

Aktivitas Mengamalkan Ayat-Ayat *Syifa'* (Obat) dan Pengaruhnya Terhadap Kesembuhan Jasmani pada Wanita Pra Lansia di Desa Ulak Teberau

Siti Assenang¹, Muhammad Noupal², Deddy Ilyas³

^{1,2,3}Prodi Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia
sitiassenang29@gmail.com, muhammadnoupal_uin@radenfatah.ac.id,
deddyilyas_uin@radenfatah.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to find out the activities of reading the verses of *shifa'* on physical healing and to find out what are the factors that influence the activities of reading the verses of *shifa'* which affect physical health in pre-elderly women in Ulak Teberau Village. The type of research used in this research is qualitative research. The form of this research is *afield study* (*field research*) and the research model uses a case study with data collection techniques using observation, interviews and documentation. From the results of the study, seen from the physical condition of 3 subjects of pre-elderly mothers in Ulak Teberau Village, before reading and practicing the verses of *shifa'* and after reading and practicing the verses of *shifa'* for 3 weeks experienced significant changes and reduced pain in the limbs. As for the factors that influence the activities of reading and practicing verses of *shifa'* on pre-elderly women in Ulak Teberau Village, namely there are factors: Having faith and faith, having consistency in practicing the verses of *shifa'*, understanding the content of the verses of *shifa'*, having a specific disease.

Keywords: Verses of Shifa'; Physical; Pre-elderly

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui kegiatan membaca ayat-ayat *syifa'* terhadap kesembuhan jasmani dan untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi kegiatan membaca ayat-ayat *syifa'* yang berpengaruh terhadap kesehatan jasmani pada wanita pra lansia di Desa Ulak Teberau. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Bentuk penelitian ini adalah studi lapangan (*field research*) dan model penelitian menggunakan studi kasus dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara

dan dokumentasi. Dari hasil penelitian, dilihat dari kondisi fisik 3 subjek ibu-ibu pra lansia di Desa Ulak Teberau, sebelum membaca dan mengamalkan ayat-ayat *syifa'* dan setelah membaca dan mengamalkan ayat-ayat *syifa'* selama 3 minggu mengalami perubahan yang signifikan dan berkurangnya rasa nyeri pada anggota badan. Adapun faktor yang mempengaruhi kegiatan membaca dan mengamalkan ayat-ayat *syifa'* pada wanita pra lansia di Desa Ulak Teberau yaitu terdapat faktor: Memiliki keyakinan dan iman, memiliki konsistensi dalam mengamalkan ayat-ayat *syifa'*, memahami isi kandungan dari ayat-ayat *syifa'*, memiliki penyakit spesifik.

Kata Kunci: Ayat Syifa'; Jasmani; Pra Lansia

Pendahuluan

Penyakit pada umumnya disebabkan oleh gangguan fisik. Kondisi fisik yang tidak sehat, seperti terkena stroke, sakit jantung, dan liver juga bisa dapat mempengaruhi kejiwaan seseorang (Rezyika, 2021). Namun, faktanya al-Qur'an sudah lebih dulu memberikan bagaimana cara penyembuhan penyakit baik itu rohani maupun jasmani seperti penyakit asma, darah tinggi, kencing manis, (diabetes), kanker dan tumor, jantung, menetralkan sihir, pelet, terkena santet kesurupan, dan gangguan gaib, mengatasi stress, mengatasi pikiran negatif, putus asa, rasa malas (Rezyika, 2021).

Ayat-ayat *syifa'* mempunyai manfaat tersendiri bagi kehidupan manusia yang dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit jasmani maupun ruhani. *Syifa'* berfungsi sebagai kemuliaan yang mempunyai kandungan yang bermakna bagi manusia. Secara seksama, *syifa'* merupakan suatu obat yang dapat menyembuhkan dan menguatkan jasmani dan ruhani seseorang secara global yang juga bermanfaat bagi lingkungannya (Siswanti, 2019).

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul aktivitas mengamalkan ayat-ayat *syifa'* (obat) dan pengaruhnya terhadap kesembuhan jasmani (pada wanita pra lansia di Desa Ulak Teberau).

Penelitian lain juga dilakukan oleh Fitri Fatrayani Harahap (2022) dengan judul "Pengalaman Ayat Syifa' Dalam Menyikapi Pandemi Covid-19 di Pondok Pesantren Modern Al-Kinanah Jambi". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penafsiran para ulama mengenai syat *syifa'*, untuk mengetahui pemahaman asatidz dan santri terhadap pengamalan ayat *syifa'* dalam menyikapi pandemi Covid-19 di Pondok Pesantren Modern Al-Kinanah, untuk mengetahui proses pengalaman ayat *syifa'* surah Al-Isra ayat 82 dan surah Al-Hasy ayat 21-24. Pendekatan

penelitian yang digunakan adalah fenomenologi dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi, adapun analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif-analitis serta melakukan analisis data, reduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan selama proses penelitian. Hasil penelitian ini adalah pengalaman atau tradisi pembacaan surah Al-Isra ayat 82 dan surah Al-Hasyr ayat 21-24 merupakan bentuk sikap dalam suatu fenomena yang melibatkan al-Qur'an dalam kesehariannya. Hal ini merupakan pembuktian bahwa semua ayat al-Qur'an berpotensi sebagai penawar atas suatu penyakit ataupun wabah (Harahap et al., 2022).

Penelitian lain juga dilakukan oleh Faizatul Husna (2021) dengan judul "Pengobatan Menggunakan Ayat-Ayat *As-Syifa'* (Studi Living Qur'an Pada Pengobatan Orang Kesurupan di PP. Al-Amien Prenduan Sumenep)". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui praktik pengobatan terhadap orang kesurupan dengan menggunakan ayat-ayat *As-Syifa'* dan untuk mengetahui pemahaman pelaku yang mengobati terhadap ayat-ayat *As-Syifa'* dalam al-Qur'an yang dijadikan media pengobatan di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif berdasarkan kajian living Qur'an, dengan pendekatan fenomenologis dan sosiologis. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat beberapa ayat al-Qur'an yang menjadi media dalam pengobatan, ayat-ayat tersebut merupakan ayat-ayat *As-Syifa'* yang dikhususkan untuk pengobatan orang yang kesurupan jin. Hal ini tertera pada Qur'an surah Al-Isra ayat 82. Proses pengobatan ini berdasarkan anjurannya yakni menggunakan air yang suci untuk mensucikan, apabila memungkinkan maka menggunakan air zam zam. Pada skripsi ini tabib menegaskan bahwa pengobatan dengan ayat-ayat *As-Syifa'* ini merupakan sarana penyembuhan saja, bukan salah satu bagian dari syirik (Faizatul Husna, 2021).

Penelitian lain juga dilakukan oleh Arini Jauharoh (2022) dengan judul "Penggunaan Ayat-Ayat *Syifa'* Pada Ruqyah Tolak Sihir (Studi Kasus Pada Ustadz Muhammad Chudlori di Desa Watesari Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoharjo)". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana praktik penggunaan ayat-ayat al-Qur'an sebagai media ruqyah Muhammad Chudlori. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah media ruqyah yang digunakan oleh Muhammad Chudlori melalui pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dan shalawat memiliki tujuan penyembuhan atas segala macam penyakit yang dialami oleh pasien meskipun dominan pada upaya tolak sihir. Adapun sebagai langkah lain untuk memberikan pendalaman wawasan ilmu agama pasien yang telah dinyatakan sembuh maupun saat masih berada pada fase penyembuhan dianjurkan mengikuti kajian kitab

di rumahnya (Jauharo, 2022).

Berdasarkan penelitian selama lima tahun terakhir, penulis belum menemukan banyak karya ilmiah tentang topik ini. Dari penelitian terhadap subjek yang sama, maka dapat diketahui adanya perbedaan metode penelitian serta tempat dan subjek yang digunakan. Selain itu secara fisik orang lanjut usia yang selanjutnya disebut lansia, mengalami kemunduran fungsi alat tubuh, atau disebut juga dengan proses degenerative. Orang lansia akan terlihat dari kulit yang mulai keriput, berkurangnya fungsi telinga dan mata, tidak dapat bergerak cepat lagi, cepat merasa lelah, rambut menipis dan memutih, mudah terserang penyakit karena daya tahan tubuh berkurang. Secara psikologis orang lansia menjadi mudah lupa, serta berkurangnya kegiatan dan interaksi, mengalami rasa kesepian, kebosanan dan sebagainya (Akbar, 2019). Topik yang dipilih peneliti terkait dengan praktik *syifa'* (pengobatan) dan pengaruhnya terhadap penyembuhan fisik wanita pra lansia di Desa Ulak Teberau.

Arti penyembuhan atau obat (*syifa'*) yang terkandung dalam al-Qur'an adalah sumber pengobatan dan penyembuhan bagi siapa saja yang meyakini. al-Qur'an sebagai *syifa'* dibagi menjadi dua bagian, yaitu bersifat umum, yang artinya bahwa seluruh isi kandungan al-Qur'an baik maknawi, surat-suratnya, ayat-ayat, maupun huruf-hurufnya adalah memiliki potensi penyembuh atau obat. Dan selanjutnya bersifat khusus, yakni tidak seluruh al-Qur'an, melainkan hanya sebagian saja, bahwa dari ayat-ayat atau surat-surat yang terkandung dalam al-Qur'an dapat menjadi obat atau penyembuh terhadap suatu penyakit secara spesifik bagi orang-orang yang mengimani dan meyakini kekuasaan Allah SWT (Rezyika, 2021).

Fakhrudin menjelaskan bahwa al-Qur'an menjadi *syifa'* bagi macam-macam penyakit ruhaniah dan jasmaniah. Adanya keharusan mengobati berbagai penyakit, selain dijelaskan melalui isyarat al-Qur'an, juga dijelaskan melalui hadis Nabi Saw yang berfungsi antara lain, sebagai penjelas terhadap al-Qur'an. Misalnya, hadis yang diriwayatkan Imam Bukhari, Muslim, dan Ahmad, berikut ini: "Allah tidak akan menurunkan suatu penyakit, melainkan Allah juga menurunkan obatnya" (HR. Bukhari); "Setiap penyakit tentu ada obatnya. Jika obat dari suatu penyakit itu dapat ditemukan, maka dengan izin Allah, penyakit tersebut akan hilang" (HR. Muslim); "Sesungguhnya Allah tidak akan menurunkan suatu penyakit, melainkan Allah juga menurunkan obat penyembuhnya baik dapat diketahui maupun tidak" (HR. Ahmad) (Enjang, 2018).

Istilah *syifa'* berasal dari kata *syafa-yasfi-syifaan* yang berarti menyembuhkan atau obat. al-Qur'an menyebutkan kata *syifa'* yang artinya penyembuh dan al-Qur'an merupakan obat yang sempurna untuk

menyembuhkan semua jenis penyakit, baik itu penyakit hati dan penyakit fisik. Perlu diperhatikan bahwa kata *syifa'* hanya disebut empat kali dalam al-Qur'an, tiga kali untuk menyatakan khasiat al-Qur'an dan satu kali untuk menyatakan khasiat madu (Al-Malawi, 2016b).

Banyak dalil yang memperkuat fakta bahwa Alquran adalah *asy-Syifa'* (penyembuh atau obat). Al-Quran adalah *syifa'* untuk berbagai penyakit. Terdapat banyak ayat dalam Al-Quran yang mengatakannya, bahkan banyak ulama menyebutkan banyak yang mereka sebut sebagai ayat *asy-syifa'i*. Dalam *al-Mu'jam al-Mufahrasli al-Qur'an al-Karim* sebagaimana dikutip dalam Mahfudzah 2022, disebutkan bahwa kata *syifa'* dapat ditemukan dalam 6 surat dalam al-Qur'an, yaitu : QS. Asy-Syu'ara 26:80, QS. Al-Israh 17:82, QS. Yunus 10:57, QS. Fusilat 41:44, QS. An-Nahl 16:69, QS. At-Taubah 9:14.

Dalam QS. Al-Isra' ayat 82 Allah SWT menjelaskan bahwa salah satu fungsi al-Qur'an diturunkan adalah sebagai obat sebagaimana Allah berfirman:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: "Dan Kami turunkan dari al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian". (QS. Al-Isra'/17 : 82).

Ayat 82 surat Al-Isra' di atas menjelaskan al-Qur'an sebagai sumber al-Qur'an sebagai *syifa'* atau kesembuhan. Segala macam penyakit dapat disembuhkan dengan al-Qur'an, baik penyakit hati (ruhani) maupun jasmani (raga). Bahkan al-Qur'an sebagai inspirasi bagi pengembangan disiplin kedokteran (Musri, Sukmal, Syamsuwir, 2019).

Umar Latif dikutip berpendapat bahwa salah satu keistimewaan ayat al-Qur'an adalah sebagai *syifa'* (obat), begitu juga pendapat Rohmansyah bahwa bacaan ayat al-Qur'an dapat digunakan untuk penyakit-penyakit medis, diantaranya penyakit lambung, migrain, stroke, dan lain-lain. Jadi, ayat yang terkandung dalam al-Qur'an yang berfungsi sebagai *syifa'* adalah pengobatan yang dilakukan oleh Nabi dengan cara membacakan ayat-ayat al-Qur'an terutama ayat-ayat *syifa'* untuk orang yang memiliki penyakit, baik itu penyakit medis, psikis, ataupun gangguan gaib. Ayat-ayat *syifa'* dalam al-Qur'an merupakan keistimewaan yang diberikan Allah sebab bisa menyembuhkan penyakit rohani dan jasmani, penyembuhan dengan menggunakan ayat-ayat *syifa'* memiliki keunggulan dibandingkan dengan pengobatan lain sebab terikat dengan keimanan (Sismanto, 2022).

Permasalahan dan tujuan utama pada penelitian ini adalah terdapat

pemahaman aktivitas mengamalkan ayat-ayat *syifa'* (obat) dan pengaruhnya terhadap kesembuhan jasmani (pada wanita pra lansia di Desa Ulak Teberau). Hasil penelitian ini diharapkan memberikan implikasi manfaat secara teoritis dan praktik. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk pengayaan khazanah pengetahuan Islam berkaitan dengan aktivitas mengamalkan ayat-ayat *syifa'* (obat) dan pengaruhnya terhadap kesembuhan jasmani pada wanita pra lansia di Desa Ulak Teberau. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi rujukan praktik dalam aktivitas mengamalkan ayat-ayat *syifa'* (obat) dan pengaruhnya terhadap kesembuhan jasmani pada wanita pra lansia di Desa Ulak Teberau.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan dengan Bentuk penelitian ini adalah studi lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi (Gunawan, 2013). Penelitian dilakukan selama 3 minggu pada 3 partisipan wanita pra lansia di desa Ulak Teberau. Selama penelitian, para partisipan diberikan media berupa lembar yang berisi ayat-ayat *syifa'* sebagai panduan mengikuti penelitian.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kondisi Fisiologis Wanita Pra Lansia di Desa Ulak Teberau

Berikut pada Tabel 1 disajikan gambaran kondisi fisiologis partisipan wanita pra lansia di desa Ulak Teberau.

Tabel 1. Kondisi Fisiologis Wanita Pra Lansia

No	Nama	Umur	Keluhan/ Penyakit
1	Ibu M	45 Tahun	Migrain
2	Ibu N	45 Tahun	Maag/asam lambung
3	Ibu S	45 Tahun	Gangguan tidur

Berdasarkan Tabel 1 diketahui ketiga partisipan berusia 45 tahun yang berada pada usia awal pra lansia. Meski berada pada usia awal pra lansia, tidak menutup kemungkinan untuk memiliki keluhan atau penyakit tertentu sehingga memilih untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Ketiga partisipan memiliki keluhan atau penyakit yang berbeda-beda. Dua orang diantaranya mengeluhkan penyakit fisik sedangkan satu orang lainnya

memiliki keluhan gangguan tidur yang mana hal ini berdampak pada aktivitas sehari-hari. menunjukkan bahwa wanita pra lansia di desa Ulak Teberau yang membaca dan mengamalkan ayat *syifa'* memiliki keluhan penyakit yang berbeda-beda.

2. Ayat-Ayat *Syifa'* dan Aktivitas Membaca, Menghafal serta Mengamalkannya

Istilah *syifa'* berasal dari kata *syafa-yasfi-syifaan* yang berarti menyembuhkan atau obat. Al-Qur'an menyebutkan kata *syifa'* yang artinya penyembuh dan al-Qur'an merupakan obat yang sempurna untuk menyembuhkan semua jenis penyakit, baik itu penyakit hati dan penyakit fisik (Al-Malawi, 2016a). Dalam kamus Al-Munawwir, *syifa'* itu memiliki arti sebagai pengobatan, kesembuhan, atau obat. Dalam kamus al-Munjid fi al-Lughah wa al-A'lam antara lain diartikan sebagai obat dan kesembuhan. Ibnu Mandzur dalam karyanya Lisan Al-Arab, memaknai *asy-Syifa'* dengan "apa yang membebaskan dari rasa sakit".

Kata *syifa'* disebut sebanyak 6 kali dalam al-Qur'an, yaitu dalam surat Yunus (10:57), An-Nahl (16: 69), Asy Syu'ara (26: 80), At-Taubah (9: 14), Al-Isra' (17: 82) dan Fussilat (41: 44). Secara eksplisit al-Qur'an disebut sebagai *asy-Syifa'*, namun para ulama berbeda pendapat mengenai jenis penyakit yang bisa disembuhkannya. Ada yang mengatakan bahwa al-Qur'an hanya sebagai obat untuk penyakit hati adapula yang mengatakan obat untuk penyakit jasmani atau bisa jadi keduanya.

QS. Asy-Syu'ara 26 : 80

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ

Artinya: "Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan Aku".

QS. Al-Isra' 17 : 82

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: "Dan kami turunkan dari al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian".

QS. Yunus 10 : 57

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُم مَّوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: " Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit

(yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman”.

QS. Fussilat 41 : 44

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ أَءَعْجَمِيٌّ وَعَرَبِيٌّ ۗ قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى
وَشِفَاءٌ ۗ وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي آذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى ۗ أُولَٰئِكَ يُنَادَوْنَ مِنْ مَكَانٍ بَعِيدٍ

Artinya: “Dan jikalau kami dijadikan al-Qur’an itu suatu bacaan dalam Bahasa selain Arab, tentulah mereka mengatakan: “Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?” Apakah (patut al-Qur’an) dalam bahasa asing sedang (Rasul adalah orang) Arab? Katakanlah: “al-Qur’an itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang mukmin. dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedang al-Qur’an itu suatu kegelapan bagi mereka. mereka itu adalah (seperti) yang dipanggil dari tempat yang jauh”.

3. QS. An-Nahl 16 : 69

ثُمَّ كُلِيَ مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْتَلْكَ سُبُلَ رَبِّكَ ذُلًّا ۖ يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ
لِلنَّاسِ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Kemudian makanlah dari tiaptiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan”.

QS. at-Taubah 9 : 14

فَاتْلُوهُمْ يُعَذِّبَهُمُ اللَّهُ بِأَيْدِيكُمْ وَيُخْرِجُهُمْ وَيَنْصُرْكُمْ عَلَيْهِمْ وَيَشْفِ صُدُورَ قَوْمٍ مُّؤْمِنِينَ ۗ

Artinya: “Perangilah mereka, niscaya Allah akan menghancurkan mereka dengan (perantara) tangan-tanganmu dan Allah akan menghinakan mereka dan menolong kamu terhadap mereka, serta melegakan hati orang-orang yang beriman”.

Pengobatan dengan ayat-ayat *syifa'* dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya dengan terapi ruqyah, pengobatan dengan madu (Datau, 2022), mengamalkannya dalam bacaan shalat (Andesmi, 2022), dan pengobatan melalui Al-Qur'an (Datau, 2022). Dalam pengobatan melalui Al-Qur'an, dapat dilakukan dengan beberapa metode seperti: 1) Metode wahdah, yaitu cara menghafal setiap ayat yang ingin dihafal; 2) Metode sima'i yaitu mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkan; 3) Metode kitabah artinya menulis, pada metode ini harus terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalkan pada secarik kertas yang telah disediakan sebelumnya; 4) Metode gabungan antara metode wahdah dan kitabah; 5) Metode Jama'ah, yaitu menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafalkan dibaca secara kolektif atau bersama-sama, yang biasanya dipimpin oleh instruktur; 6) Metode parsial, yaitu cara menghafal dengan cara membagi ayat-ayat yang akan dihafal menjadi bagian yang sama atau berbeda; dan 7) Metode tahfiz, yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara *bin-nadzhar* atau secara cermat.

Pada penelitian ini, dipilihlah cara pengobatan melalui Al-Qur'an dengan metode wahdah, dengan membaca dan menghafal ayat yang ingin dihafal. Pelaksanaan kegiatan membaca dan menghafal ayat-ayat *syifa'* dilakukan di rumah ketiga partisipan yang terletak di Desa Ulak Teberau dan dilaksanakan setiap hari dimulai jam tiga sore selama tiga minggu yang dimulai pada tanggal 12 Mei hingga 2 Juni 2023.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui cara pelaksanaan kegiatan membaca ayat *syifa'*. Para partisipan mengungkapkan bahwa mereka melakukannya di rumah masing-masing. Ketiga partisipan juga menyebutkan bahwa mereka melakukannya di waktu pagi dan sore hari serta pada waktu-waktu tertentu, seperti setelah sholat fardu atau saat merasa terganggu oleh penyakit yang dirasakan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu M.

"Saya membaca ayat syifa' sambil duduk seperti biasa di tempat bersih dengan pakaian yang sopan, sebelum saya membacanya saya berwudhu terlebih dahulu kemudian saya membaca basmallah dan dilanjutkan dengan membacakan ayat-ayat syifa'. Saya membacanya menggunakan teks ayat-ayat syifa' yang adek berikan secara berulang-ulang setiap hari di waktu pagi dan sore hari. Saya mengamalkan ayat syifa' ini sebagai obat untuk menyembuhkan keluhan penyakit yang saya rasakan" (Wawancara, Ibu M, 1 Juni 2023).

Dari hasil wawancara tersebut, diketahui partisipan memulai dengan mencari tempat yang tenang dan nyaman agar dapat fokus dan khusyuk.

Ketiga partisipan menggunakan media seperti lembar print out ayat-ayat *syifa'* beserta artinya yang telah disediakan oleh peneliti. Selama membaca ayat *syifa'* ketiga partisipan mengungkapkan bahwa mereka berusaha untuk melakukannya dengan penuh keyakinan dan memiliki harapan untuk sembuh.

Selain itu, partisipan memilih untuk membaca ayat secara berulang-ulang sebanyak 7 kali pada setiap bacaan dengan harapan agar makna dari ayat-ayat tersebut benar-benar terserap oleh hati dan pikiran sehingga dapat berpengaruh positif pada tubuh. Selama kegiatan tersebut, para partisipan juga mengiringinya dengan berdoa kepada Allah Swt. untuk memohon kesembuhan dan perlindungan-Nya. Salah satu cara yang diamalkan oleh partisipan yaitu membacakan ayat-ayat *syifa'* pada segelas air, kemudian meminum air tersebut dan diyakini dapat menjadi perantara penyembuhan penyakit yang dialami. Hal ini diungkapkan oleh Ibu N.

"Saya membacanya setiap hari di rumah setelah sholat ashar, sholat magrib, sholat isya. Setiap surah saya bacakan sebanyak 7 kali, sebelum membacanya saya membaca bismillah sambil menghadap kiblat dan masih memakai mukenah. Dan saya juga sering membacakannya dengan air satu gelas kemudian air itu saya minum. Tujuan saya mengamalkan ayat ini adalah untuk penyembuhan penyakit yang saya alami, dengan penuh rasa yakin dan niat yang sungguh-sungguh saya mengamalkannya bahwa Allah akan menyembuhkan saya" (Wawancara, Ibu N, 1 Juni 2023).

Pada praktiknya, ayat-ayat *syifa'* ini diamalkan tidak hanya untuk menyembuhkan penyakit fisik, namun juga gangguan yang berdampak pada menurunnya produktivitas fisik, seperti gangguan tidur. Hal ini dialami oleh Ibu S sehingga partisipan ini memprioritaskan membaca ayat-ayat *syifa'* menjelang waktu tidur. Ini diungkapkan oleh Ibu S sebagai berikut.

"Saya membacanya setiap hari dengan pakaian yang tertutup (jilbab) di setiap waktu selesai sholat subuh, sholat isya dan sebelum tidur. Saya membacanya sebanyak 7 kali setiap surahnya diawali dengan mengucap ta'awudz dan bismillah dengan niat dalam hati bahwa ayat ini mampu menyembuhkan gangguan tidur yang saya alami ini" (Wawancara, Ibu S, 1 Juni 2023).

3. Pengaruh Membaca dan Menghafal Ayat-Ayat *Syifa'* untuk Kesembuhan Jasmani pada Wanita Pra Lansia

Berdasarkan wawancara, para partisipan berhasil menghafal beberapa ayat *syifa'*. Berikut hafalan tersebut disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Surah yang Dihafal Partisipan

No	Nama	Jumlah Surah yang dibaca	Nama surah
1	Ibu M	3 Surah	An-Nahl, Asy-Syu'ara, Al-Isra'
2	Ibu N	3 Surah	Asy-Syu'ara, An-Nahl, Yunus
3	Ibu S	2 Surah	Asy-Syu'ara, An-Nahl

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa setiap partisipan memiliki hafalan surah dengan jumlah yg tidak jauh berbeda. Pengamalan dari bacaan ayat *syifa'* ini belum lama diterapkan. Tetapi peneliti di sini mencoba untuk mencari tahu apakah dengan membaca, menghafal serta mengamalkan ayat-ayat *syifa'* tersebut memiliki efek atau pengaruh terhadap kesembuhan jasmani para partisipan. Dengan cara membaca, menghafal dan mengamalkan ayat-ayat *syifa'*, hal ini dapat menjadi penawar penyakit jasmani.

Dengan mengamalkan bacaan ayat-ayat *syifa'* ini, tentu akan meningkatkan kualitas kesadaran diri terhadap Allah Swt. Dalam keadaan ini otak memiliki fungsi yang elastis tergantung pada banyak dan sedikitnya stimulus yang diterima. Setiap informasi (stimulus) yang diterima oleh otak akan selalu diproses dan akan terjadi perubahan-perubahan yang mempengaruhi tingkat kepribadian dan kualitas hidup seseorang, sehingga terbentuknya harapan dan keyakinan yang positif terhadap kesembuhan suatu penyakit.

Lebih lanjut, mengamalkan bacaan ayat *syifa'* dengan tartil akan mendapatkan ketenangan hati serta membuat tubuh menjadi rileks dan dapat mengurangi rasa sakit pada tubuh sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Isra ayat 82 yang artinya "*Dan kami turunkan al-Qur'an sebagai penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.*" (QS. Al-Isra 17:82).

Berdasarkan wawancara, diketahui bahwa keluhan yang dialami partisipan dapat berkurang atau menurun setelah dalam kurun waktu tertentu membaca, menghafal sekaligus mengamalkan ayat-ayat *syifa'* di waktu pagi dan sore hari, dan setelah sholat lima waktu sebanyak 7 kali setiap hari. Menurut partisipan, mengamalkan langsung ayat *syifa'* bisa meningkatkan ketenangan, kenyamanan dan menurunkan intensitas nyeri (Wawancara, Ibu N, 1 Juni 2023). Selain itu, hal yang sejalan juga disampaikan oleh partisipan lainnya, bahwa dengan membaca sekaligus mengamalkan ayat *syifa'*, partisipan dapat merasakan perubahan secara fisik dan memperoleh ketenangan jiwa (Wawancara, Ibu S, 1 Juni 2023). Hal tersebut membuktikan bahwa ayat-ayat *syifa'* yang terdapat di dalam al-Qur'an memiliki pengaruh yang kuat pada kesehatan sehingga

menimbulkan perasaan tenang dan nyaman dan berpengaruh juga pada kesehatan jasmani.

Hal ini didukung oleh penelitian yang mengungkapkan bahwa al-Qur'an menjadi obat dan rahmat bagi manusia yang mau mengamalkannya, serta membaca ayat-ayatnya untuk mencari kesembuhan dan dengan penuh keyakinan untuk mengharapkan kesembuhan dari Allah Swt. Dari keterangan tersebut dapat di pahami tentang pemahaman terkait *fadhilah* atau khasiat serta keutamaan surat-surat atau ayat-ayat tertentu di dalam al-Qur'an sebagai obat untuk menyembuhkan penyakit fisik, walaupun faktanya bukan hanya menjadi obat penyakit fisik saja namun juga penyakit ruhani (Hakim, 2021).

Stimulus yang diterima saat membaca dan mengamalkan ayat *syifa'* akan ditangkap oleh telinga. Selanjutnya impuls bacaan ayat *syifa'* akan diteruskan sampai ke *thalamus* (batang otak). Lebih lanjut, makna dari membaca ayat al-Qur'an akan memberikan efek ketenangan dalam tubuh sebab adanya unsur meditasi, autosugesti dan relaksasi. Rasa tenang ini akan memberikan respon emosi positif yang sangat berpengaruh dalam mendatangkan persepsi positif.

Ketiga partisipan penelitian menyatakan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan setelah menghafal dan mengamalkan ayat-ayat *syifa'* bahkan merasakan hal yang berbeda. Ketiganya merasakan pengaruh yang cukup besar pada kesehatan tubuhnya. Intensitas sakit atau keluhan yang dimiliki mulai menurun dan memberikan dampak positif bagi kehidupan para partisipan. Hasil ini didukung oleh pakar tafsir Ibnu Asyur asal Tunisia, yang menjelaskan bahwa menurut QS. Al-Isra' ayat 82, al-Qur'an secara keseluruhan adalah obat penyembuh bagi berbagai penyakit, tidak hanya meliputi penyakit jiwa namun juga termasuk penyakit fisik.

Beberapa faktor yang dapat membantu efektivitas penyembuhan menggunakan ayat-ayat *syifa'* pada partisipan diantaranya adalah: Pertama, memiliki keyakinan dan iman. Sebagaimana yang dituturkan oleh Ibu N sebagai berikut.

"Iya. Saya mengamalkan ayat-ayat tersebut hampir setiap hari, biasanya di waktu sore setelah sholat ashar, sholat magrib dan sholat isya. Setiap surah saya bacakan 7 kali. Saya mengamalkannya sambil memegang bagian tubuh yang sakit dengan rasa penuh keyakinan bahwa ayat tersebut memang sumber dari kesembuhan. Karena saya yakin sekali bahwa Allah itu memberikan penyakit kepada kita tentunya pasti ada obatnya. Dengan ayat itulah saya meminta kepada yang maha kuasa supaya penyakit tersebut diangkat" (Wawancara, Ibu N, 1 Juni 2023).

Kedua, memiliki konsistensi dalam mengamalkan ayat-ayat *syifa'*. Konsistensi dalam mengamalkan ayat-ayat *syifa'* secara rutin juga dapat

mempengaruhi efektivitas ayat tersebut dalam penyembuhan seseorang. Semakin sering dan rutin ayat-ayat *syifa'* diamalkan, maka semakin besar kemungkinan terjadi kesembuhan. Salah satu partisipan, Ibu M, menyatakan setiap hari ia mengamalkan ayat *syifa'* di waktu pagi setelah sholat subuh dan sore hari setelah sholat ashar, akan tetapi lebih rutin di bacakan waktu sore secara berulang sebanyak 7 kali pengulangan.

Ketiga, memahami isi kandungan dari ayat-ayat *syifa'*. Pemahaman terhadap kandungan ayat-ayat tersebut dituturkan oleh Ibu S sebagai berikut.

"Iya tau. Ayat syifa' adalah ayat yang ada di dalam al-Qur'an yang diyakini memiliki kekuatan sebagai penyembuhan. Ayat tersebut bisa diamalkan untuk mendapatkan manfaat kesehatan dan kesembuhan. Menurut saya, ayat syifa' memiliki kelebihan serta manfaat sebagai penyembuhan, selain itu juga sebagai perlindungan dari gangguan jin dan syaitan dan dapat memberikan rasa ketenangan dihati. Saya hanya hafal surah Asy-Syu'ara dan surah An-Nahl saja" (Wawancara, Ibu S, 1 Juni 2023).

Keempat, adanya keluhan atau penyakit yang spesifik sehingga keinginan untuk sembuh begitu kuat. Hal ini disampaikan dalam wawancara dengan Ibu M, sebagai berikut.

"Keluhan yang sering saya rasakan itu badan saya sering pegal-pegal dan juga sering sekali tiba-tiba merasa pusing sampai kepala saya terasa berdenyut-denyut. Yang saya rasakan setelah mengamalkan ayat tersebut badan saya terasa lebih bugar dan lebih enakan dari sebelumnya dari sebelum mengamalkan ayat syifa'. Padahal saya mengamalkannya belum lama tapi alhamdulillah ada perubahan di badan saya" (Wawancara, Ibu M, 1 Juni 2023).

Setiap subjek dapat memiliki faktor-faktor yang berbeda untuk mereka dalam menjalankan kegiatan membaca dan mengamalkan ayat-ayat *syifa'*. Hal ini tergantung pada latar belakang, pengalaman, dan keyakinan individu masing-masing.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dilihat dari kondisi fisik ketiga partisipan, sebelum membaca dan mengamalkan ayat-ayat *syifa'* dan setelah membaca dan mengamalkan ayat-ayat *syifa'* selama 3 minggu mengalami perubahan yang signifikan seperti berkurangnya rasa nyeri pada anggota badan. Adapun faktor yang mempengaruhi kegiatan membaca dan mengamalkan ayat-ayat *syifa'* para partisipan di Desa Ulak Teberau yaitu adanya keyakinan kuat dan iman, memiliki konsistensi

dalam mengamalkan ayat-ayat *syifa'*, memahami isi kandungan dari ayat-ayat *syifa'*, memiliki penyakit spesifik.

Daftar Pustaka

- Akbar, M. (2019). Kajian terhadap Reveisi Undang-Undang No. 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia. *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial*, 2(2).
- Al-Malawi, R. (2016a). *The Living Qur'an Ayat-Ayat Pengobatan untuk Kesembuhan Berbagai Penyakit*. Araska.
- Al-Malawi, R. (2016b). *The Living Qur'an Ayat-Ayat Pengobatan Untuk Kesembuhan Berbagai Penyakit*. Araska.
- Andesmi, R. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual pada Konsumen Produk HNI-HPAI (Studi Kasus di Cordova Halal Mart). *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, 2(3), 496–497.
- Datau, I. S. (2022). Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Therapy Terhadap Berbagai Penyakit. In *Institut PTIQ Jakarta*.
- Enjang. (2018). *Komunikasi Konseling Wawancara, Seni Mendengar Hingga Soal Kepribadian* (1st ed.). Nusa Cendikia.
- Faizatul Husna. (2021). Pengobatan Menggunakan Ayat-Ayat As-Syifa' (Studi Living Qur'an Pada Pengobatan Orang Kesurupan di PP. Al-Amien Prenduan Sumenep). In *Skripsi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bumi Aksara.
- Hakim, H. I. (2021). Praktek Pengobatan dengan Ayat Al-Qur'an (Studi Living Qur'an di Klinik Pengobatan Akhir Zaman Al-Kasaw Lowokwaru Malang). In *UIN KH Achmad Siddiq Jember*.
- Harahap, F., Putra, D. I., & Islami, H. (2022). Pengalaman Ayat Syifa' Dalam Menyikapi Pndemi Covid-19 di Pondok Pesantren Modern Al-Kinanah Jambi. In *UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*.
- Jauharo, A. (2022). Penggunaan Ayat-Ayat Syifa' Pada Ruqyah Tolak Sihir (Studi Kasus Pada Ustadz Muhammad Cudlori di Desa Watesari Kecamatan Blongbendo Kabupaten Sidoharjo). *Al-Dhikra Jurnal Studi Qur'an & Hadis*, 4(2).
- Musri, Sukmal, Syamsuwir, I. S. (2019). Syifa' dalam Perspektif Alqur'an. *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, 1(2).
- Rezyika, I. (2021). Penafsiran Ayat-Ayat Syifa' Dalam Tafsir Al-Munir (Kitab Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili). In *UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu*.
- Sismanto, T. H. (2022). Kajian Ayat-Ayat Syifa' dalam Perspektif Tafsir dan Implementasinya dalam Pengobatan Ruqyah. *Jurnal Studia Quranika*, 6(1).
- Siswanti, G. N. (2019). Eksistensi dan Konsep Syifa' Dalam Tafisr Fakhruddin Al-Razi. *Jurnal Agama, Sosial, Budaya*, 2(2), 1-16.